

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Dalam Kegiatan Keputrian SMA DA

Dini Permana Sari¹, Siti Husnul Chotimah²

Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Depok

Corresponding email: dini.permanasari@uidepok.ac.id, sitihusnul.sani@gmail.com

Number Whatsapp: 082112122506

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 17-12-2025

Received : 19-12-2025

Revised : 22-12-2025

Accepted : 03-01-2026

Keywords

Faktor Internal dan Eksternal

Keputrian

Motivasi belajar

ABSTRACT

Motivasi belajar pada siswi Muslim dalam kegiatan keputrian SMA DA merupakan salah satu aspek penting, yang memiliki karakteristik unik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern, melalui kreatifitas yang diberikan oleh Guru, dan Kakak-kakak Mentor yang membimbingnya. Tulisan ini membahas faktor internal, dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswi muslim, yang meliputi aspek filsafat Pendidikan Islam, lingkungan sekolah, peran guru, dukungan keluarga, dan pengaruh kegiatan Keputrian. Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui Faktor-faktor tersebut, agar dapat bermanfaat, dengan mengidentifikasi, mengarahkan, menentukan strategi yang efektif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, survey, dan analisis dokumen. Subyek penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik sampling, *probability sampling* dengan *simple random sampling*, dengan jumlah sampel 118 siswi muslim, dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII dalam kegiatan Keputrian di SMA DA. Survey menggunakan skala motivasi belajar di Keputrian untuk mengetahui Tingkat motivasi belajarnya. Data motivasi belajar dalam keputrian SMA DA diperoleh menggunakan metode angket yang disebarakan secara online, dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam Keputrian, dan dikumpulkan melalui wawancara dan angket, dengan menggunakan google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Persentase motivasi belajar siswi Muslim SMA DA rata-rata tinggi. Faktor yang paling tinggi adalah faktor intrinsik, dengan indikator sangat tinggi yaitu memiliki Harapan dan Cita-cita Masa Depan, dan Hasrat, dan keinginan belajar dari dalam.

Pendahuluan

Filsafat pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki jasmani, akal, dan ruhani yang harus berkembang dengan maksimal. Ilmu dalam Islam tidak bersifat netral, ilmu tersebut juga disertai nilai-nilai moral, dengan itu pendidikan seharusnya menumbuhkan kebijaksanaan, bukan hanya kemampuan akademik. Dari pandangan ini, dapat dilihat bahwa pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara ilmu dan nilai spiritual yang selanjutnya akan tampak dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Ola Sastalya : 2025).

Penerapan dari Pendidikan Islam sejatinya bersumber sesuai dengan tujuan ajaran Islam yaitu ; Al-Quran, Al-Hadis, dan hasil pemikiran para ulama seperti *Qiyas syar'i*, dan *Ijma* sebagai sumber sekunder. (Al-Syaibany : 1979). Kemudian menjadikan Pendidikan Islam berupa penyampaian informasi dalam pembentukan insan yang beriman, dan bertakwa, agar manusia menyadari kedudukan, tugas, dan fungsinya di dunia ini. Baik sebagai abdi, maupun khalifahNya di bumi. Hal ini sesuai dengan firman Allah ﷻ di dalam Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah, ayat 30 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya adalah :

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Penjelasan ayat di atas menurut Fakhruddin Ar-Razi di dalam buku Mafatih AlGhayb, adalah menekankan bahwa Surat Al-Baqarah ayat 30 ini, merupakan bukti bahwa Allah ﷻ menciptakan Nabi Adam 'Alaihi Salam dalam kemuliaan. Kemuliaan bagi seluruh anak keturunan Adam. Dan merupakan salah satu nikmat paling besar yang dimiliki umat manusia. Untuk itu, sebagai Ummat Nabi Muhammad ﷺ, kita sejatinya mengikuti uswah teladannya, yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Islam. ([Wildan Imaduddin Muhammad : 2023](#)), yang mana menurut Athiyah Al-Abrasy dalam era pesatnya arus globalisasi, (Erwin Kusumawati : 2020) adalah untuk mentransfer pengetahuan tentang agama, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter peserta didik yang holistik, termasuk pembentukan sikap religius, toleransi, dan keterampilan hidup Islami agar dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan pembinaan akhlak, kehidupan dunia-akhirat, kemanfaatan, penguasaan ilmu, dan keterampilan bekerja di Masyarakat.

Pembentukan karakter tersebut dapat diterapkan untuk peserta didik/Siswi Muslim dengan adanya Motivasi belajar Siswi Muslim juga menjadi salah satu faktor yang utama

yang akan Penulis bahas. Jika Siswi Muslim yang tidak termotivasi untuk belajar, maka tidak akan menjadi faktor positif keberhasilan dalam proses pembelajaran di Keputrian (Pendidikan Agama Islam). Dalam proses belajar tersebut, penguatan positif berupa motivasi adalah titik awal yang terbaik, di sisi lain, sikap siswi Muslim yang negatif dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar siswa (Martini Jamaris : 2018).

Motivasi belajar juga harus dimiliki peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka yang diwujudkan di lingkungan sekolah. Dalam hal itu, menurut Baharudin (2015) yang berpendapat bahwa pendidikan Islam berpandangan yang pada dasarnya potensi dasar manusia adalah baik dan sekaligus juga buruk. Potensi manusia dalam pandangan pendidikan Islam beragam jenisnya, berupa fitrah, ruh, dan kalbu adalah baik.

Sementara potensi yang berupa akal adalah netral, dan yang berbentuk nafsu, serta jasad peserta didik memiliki motivasi belajar, maka kondisi motivasi belajar tersebut dapat membantu anak didik untuk meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, Motivasi belajar menurut Badaruddin (2015) juga merupakan dorongan psikologis seseorang yang melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus : 2020), dimana hasil tersebut menyebutkan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam diri, antara lain motivasi belajar.

Motivasi belajar juga dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak didik karena fungsi motivasi itu sendiri adalah sebagai pendorong, penggerak. Dan pengaruh perbuatan belajar. Banyak peluang atau kesempatan yang diberikan kepada individu untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Hal ini dapat mempengaruhi terbentuknya sebuah motivasi belajar dalam diri individu, didukung dengan adanya stimulus motivasi belajar dari beberapa faktor internal, dan faktor eksternal.

Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila individu tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Siswi muslim di SMA DA termasuk dalam masa remaja dengan usia 15 tahun sampai umur 18 tahun, yang membutuhkan pengkondisian dalam belajar, agar individu tersebut mendapatkan semangat, sehingga membangkitkan motivasi untuk belajar. Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar : 2004).

Hasil belajar tersebut memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar secara fleksibel, dan mandiri (Naibaho, dan Rantung : 2024), sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa itu sendiri (Sholeh, dan Efendi : 2023). Dengan pengalaman belajar Siswi Muslim yang dibantu dengan teknologi yang canggih dapat memudahkan proses pembelajaran. Namun di sisi lain adanya keterbatasan yang dialami siswi Muslim, dan tenaga pengajar, dengan terbatasnya kepemilikan handphone, atau komputer, dan jaringan internet, serta pengetahuan teknologi yang dimiliki siswi, ataupun tenaga pengajar, demikian juga orang tua siswa, karena dalam proses pembelajaran diperlukan kerlibatan orang tua untuk mengatasinya.

Hasil dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa hasil belajar siswi Muslim yang kurang mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM), dari pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi salah satu indikator tingginya motivasi belajar siswa. Hasil observasi terkait media yang digunakan sebagai fasilitas belajar, telah disediakan oleh pihak sekolah, namun kurang dapat dioptimalkan karena guru, dan Kakak mentor kurang menguasai media. Sedangkan waktu belajar juga kurang lebih satu (1) jam, menjadikan siswi muslim kurang termotivasi belajar di Keputrian secara mendalam.

Dan juga hasil observasi, dan dokumentasi, data-data absensi Siswi Muslim, menunjukkan bahwa kehadiran siswi Muslim beberapa bulan terakhir, semakin lama semakin sedikit, karena kurangnya disiplin dalam pembelajaran, banyaknya kegiatan lain, datang terlambat, tidur, main gadget, mengobrol, makan dan minum di ruang belajar. Hal ini juga harus menjadi perhatian bagi pihak sekolah karena kedisiplinan merupakan awal dari motivasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis merumuskan permasalahan, yaitu ; Bagaimana Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar di Keputrian SMA DA, dari faktor intrinsik, dan faktor ekstrinsik. Sedangkan Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui Faktor-faktor tersebut, agar dapat bermanfaat, dengan mengidentifikasi, mengarahkan, menentukan strategi yang efektif, sehingga motivasi belajar Siswi Muslim mencapai hasil belajar di Keputrian SMA DA secara optimal, dengan prestasi yang optimal, pembelajaran yang menyenangkan, kemandirian, dan pembimbingan yang efektif, sehingga dapat membantu penanganan masalah motivasi belajar Siswi Muslim, dan peningkatan mutu Pendidikan Siswi Muslim

Metode

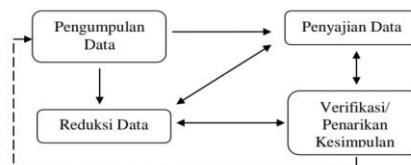
Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, yang bersifat analisis deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Anselm Strauss, dan Juliet Corbin (1997) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik, atau cara-cara lain dari kuantifikasi.

Hal tersebut menurut Bodgan, dan Taylor (1992) prosedur penelitian kualitatif ialah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.

Metode Kualitatif menurut Matthew B. Miles, dan (Michael Huberman :1992), analisis terdiri dari tiga (3) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu ; Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut ; 1). Reduksi Data, Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. 2). Penyajian

Data Miles, dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan Kesimpulan, dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi yaitu ; berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. 3). Menarik Kesimpulan, Penarikan kesimpulan menurut Miles, dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles, dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar Bagan 4.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, survey, dan analisis dokumen. Subyek penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik sampling, *probability sampling* dengan *simple random sampling*, dengan jumlah sampel 118 siswi muslim, dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII, dengan empat (4) dalam kegiatan Keputrian di SMA DA. Survey menggunakan skala motivasi belajar di Keputrian untuk mengetahui Tingkat motivasi belajarnya.

Data motivasi belajar dalam keputrian SMA DA diperoleh menggunakan metode angket yang disebarakan secara online, dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam Keputrian, dan dikumpulkan dengan menggunakan google form, melalui metode observasi dan wawancara pada guru Keputrian. Data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dianalisis melalui tiga (3) tahap, yaitu ; 1) Reduksi data (*data reduction*), 2) Penyajian data (*data display*) disajikan secara statistik deskriptif. Data motivasi belajar siswa yang didapatkan dari angket dianalisis dengan memberi skor pada setiap jawaban berdasarkan skala Likert. Selanjutnya skor yang diperoleh dari angket motivasi belajar dijadikan lima kategori yaitu ; sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dan 3) Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*), serta verifikasi. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswi Muslim dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Terakhir, tahap Analisa data, dan triangulasi data, agar mendapatkan keabsahan data.

Hasil dan Pembahasan

Dari Hasil Penelitian yang Penulis dapat ada beberapa indikator dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswi Muslim di Keputrian, (Hamzah B Uno : 2008) yaitu ; indikator Adanya Hasrat, dan Keinginan Belajar ; Indikator Adanya Dorongan, dan Kebutuhan Belajar ; Indikator Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan ; Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar ; Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik ; dan Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif. Selanjutnya metodenya dengan setiap indicator diukur, dan dikonversi menjadi persentase, yang diklasifikasikan dalam kriteria tertentu yaitu ; Tinggi, Sangat Tinggi, sebagai berikut :

Tabel Hasil Perhitungan Skor Setiap Indikator No	Indikator	Persentase Rata-rata	Kriteria
1	Adanya Hasrat dan Keinginan Belajar	71,95%,	Tinggi
2	Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar	65,95%,	Tinggi
3	Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan	85,95%	Sangat Tinggi
4	Adanya Penghargaan dalam Belajar	67,45%	Tinggi
5	Adanya Kegiatan yang Menarik	71,85%	Tinggi
6	Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	71,55%	Tinggi
Total		72,45 %	Tinggi

Gambar Bagan 5

Jadi, hasil rata-rata keseluruhan motivasi belajar adalah 72,45%, yang termasuk dalam kriteria tinggi. Ini menunjukkan bahwa secara umum, faktor-faktor yang mendorong motivasi belajar berada pada Tingkat yang tinggi. Indikator motivasi belajar intrinsik yakni

Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan (85,95%, Sangat Tinggi), yaitu Merupakan indikator dengan persentase tertinggi, menunjukkan bahwa siswi Muslim di SMA DA memiliki visi yang sangat jelas mengenai masa depan mereka dan melihat belajar sebagai jembatan penting untuk meraih cita-cita tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran siswa berusaha mengerjakan soal sampai mendapatkan jawaban, memperoleh nilai baik dalam mengerjakan soal, memiliki nilai minimal tertinggi saat mengerjakan soal, dan bersungguh-sungguh belajar supaya menjadi siswi Muslim yang berprestasi, walaupun ikut dalam kegiatan Keputrian. Namun, harapan tersebut harus diimbangi dengan kemampuan serta usaha siswa dalam mengerjakan tugas maupun tugas dengan baik, dan tepat waktu dalam kegiatan Keputrian, karena dapat mempengaruhi motivasi belajar siswi Muslim.

Dan indikator intrinsik yang tinggi, yaitu Adanya Hasrat dan Keinginan Belajar dari dalam (71,95%, Tinggi), yaitu Menunjukkan adanya kemauan intrinsik yang kuat dari siswi Muslim untuk terlibat dalam proses belajar dan mencapai prestasi. Hal ini dapat dilihat dari siswi Muslim yang selalu berusaha disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas secara tepat waktu, berusaha agar mendapatkan nilai yang baik. Hasrat dan keinginan belajar yang tinggi dapat menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi pula pada proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dalam Rini (2018) motivasi belajar adalah suatu proses dorongan internal dan eksternal seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku melalui perkembangan dalam belajar dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil. Motivasi itu tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai prestasi.

Sedangkan Indikator Faktor Ekstrinsik yang dominan, yaitu Dorongan dan Kebutuhan Belajar (65,95%, Tinggi) dari luar, dari teman-temannya. Hal ini dapat dilihat dari siswi Muslim meskipun memiliki nilai rendah, tapi tetap terus berusaha, dan terus belajar di Keputrian, supaya nilainya meningkat, selalu bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang tidak dimengerti, dan terus berusaha mengeksplorasi materi-materi yang diajarkan guru dengan mencari sumber-sumber yang relevan, agar siswi Muslim dapat lebih memahami lagi materi tersebut. Siswi Muslim dapat memiliki motivasi yang tinggi jika adanya dorongan dari luar, dan memahami kebutuhannya dalam belajar. Menurut Ahmadi dan Prasetya, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah (dalam Rubiana, dan Dadi : 2020).

Faktor Ekstrinsik dari indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar (67,45%, Tinggi), yaitu Menunjukkan bahwa pengakuan (pujian, nilai), merupakan faktor motivasi yang efektif. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran di Keputrian, dengan antusias dengan siswi Muslim berani mengemukakan pendapat, agar bisa mendapat nilai tambahan. Sehingga dapat membantu siswa yang kurang dalam nilai tugas maupun ujian. Sesuai

dengan hasil wawancara dengan guru di Keputrian, bahwa cara memotivasi siswa salah satunya dengan memberikan pujian, atau reward berupa nilai plus sehingga mampu membantu siswa yang memiliki nilai kurang, ataupun mengasah kepercayaan diri siswi Muslim dalam berpendapat. Menurut Lauster (dalam jurnal Syam, dan Amri : 2017) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga tindakan-tindakannya tidak terlalucemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri

Adanya Kegiatan yang Menarik (71,85%, Tinggi): Menunjukkan bahwa metode atau materi pembelajaran yang dirancang secara menarik berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari siswi Muslim yang tertarik dengan apa yang disampaikan guru dengan berbagai variasi saat pembelajar. Siswi Muslim yang sangat tidak setuju dengan guru yang hanya mengajar dengan cara ceramah, siswa suka mencatat menggambar, atau membuat ilustrasi yang dijelaskan oleh guru, mencoba soal yang dianggap sulit oleh teman, dan berani mengemukakan pendapat.

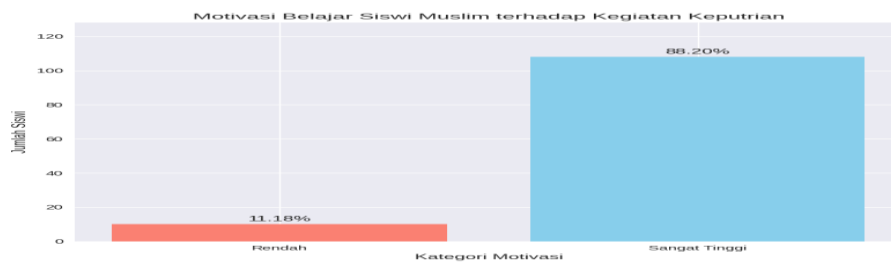
Menurut Djaali (2012) minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Kegiatan yang menarik merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan minat belajar siswi Muslim tanpa ada paksaan dari siapapun.

Kegiatan yang menarik akan membuat siswa memiliki minat belajar yang tinggi dengan menerapkan berbagai metode pengajaran dan membuat siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang sama secara terus menerus.

Faktor Ekstrinsik dengan indikator tinggi yaitu Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif (71,55%), yang Menyoroti peran penting lingkungan, baik fisik maupun sosial, dalam mendukung proses belajar yang efektif.

Siswi Muslim yang senang belajar dalam keadaan yang bersih dan nyaman serta tidak ada keributan, dalam suasana yang membuat siswa nyaman, dan tidak mau ada keributan yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, maupun membuat tugas yang diberikan guru.

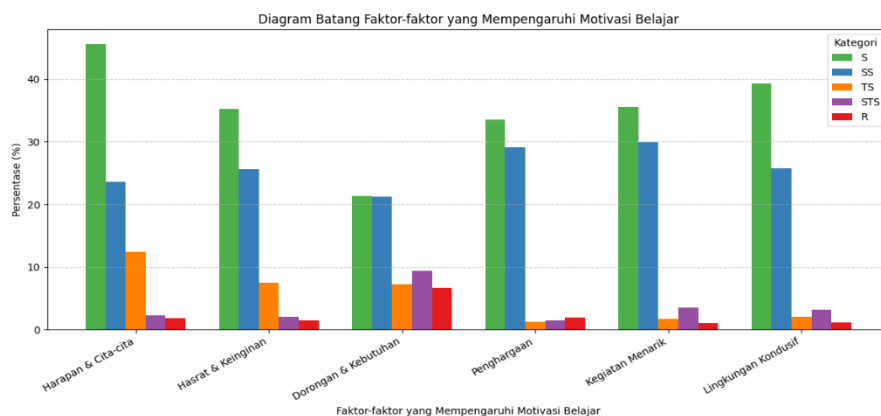
Sedangkan penjelasan persentase di bawah ini motivasi belajar siswi muslim terhadap kegiatan keputrian dilihat dari gambar di bawah ini yaitu 11,18% siswi muslim memiliki kategori motivasi belajar rendah sebanyak 10 orang, dan sebanyak 88,2% siswi muslim memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah 108 orang, dari Siswi Muslim yang berjumlah 118 orang di SMA DA, sebagai berikut :



Gambar Bagan 6.

Penjelasan dari bagan di atas adalah bahwa Interpretasinya didominasi motivasi sangat tinggi, yakni Sebagian besar siswi menunjukkan motivasi belajar yang sangat tinggi terhadap kegiatan keputrian. Hal ini menandakan bahwa program keputrian memiliki daya tarik dan relevansi yang kuat bagi mereka. Sedangkan Minoritas motivasi rendah, yaitu hanya sebagian kecil siswi yang memiliki motivasi rendah. Faktor ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk memahami hambatan atau tantangan yang mereka hadapi.

Sedangkan diagram motivasi belajar dengan grafik di bawan ini menampilkan setiap faktor dengan kategori Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), dan Ragu-ragu(R). Sehingga terlihat jelas distribusi respon terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dengan indikator yaitu sebagai berikut :



Gambar Bagan 7

Dari diagram batang di atas menunjukkan bahwa Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu cita-cita atau aspirasi dari siswi Muslim, kemampuan belajar. Dan kondisi jasmani rohani siswa. Pada faktor cita-cita atau aspirasi dari siswa dilihat melalui indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan yang didapatkan jumlah presentase dari diagram batang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dengan persentasi yang sangat tinggi yaitu 85,95%.

Dari siswi Muslim menjawab Setuju yaitu 45,65%, Sangat setuju 23,65%, Tidak setuju 12,45 %, Sangat Tidak Setuju 2,3 %, Dan yang Ragu-ragu 1,9%, yang menunjukkan Adanya cita-cita dalam diri siswi Muslim, maka hal itu dapat memperkuat adanya

motivasi belajar dalam dirinya. Indikator cita-cita, atau aspirasi siswi Muslim diantaranya jika menemukan tugas yang sulit, tetap mencoba menjawab, agar mendapat hasil baik, yakin memperoleh nilai baik saat mengerjakan tugas, selalu mempunyai target nilai minimal tertinggi dalam mengerjakan soal, dan tetap berusaha belajar supaya menjadi siswi Muslim yang berprestasi.

Faktor intrinsik dari indikator Adanya hasrat dan keinginan belajar dari dalam Siswi Muslim di Keputrian berdasarkan persentase tergolong tinggi yaitu 71,95%, mengenai kedisiplinan siswa mengenai waktu pengumpulan tugas, dan berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dengan jawabannya kriteria Setuju 35,19%, Sangat setuju 25,65%. Menjawab sangat setuju yang membuktikan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam mengikuti dan mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh dengan jawaban Tidak Setuju 7.45 %, Sangat tidak setuju 2.11 %, yang menjawab tidak setuju yang membuktikan bahwa masih ada siswa yang memiliki kemalasan dalam belajar di Keputrian, dan Ragu-ragu 1.55%, berarti belum memahami manfaat belajar di Keputrian.

Faktor Ekstrinsik dengan indikator yaitu Adanya kegiatan yang menarik dengan persentase yang paling tinggi yaitu 71,85%. Dengan jawaban dari siswi Muslim yaitu ; Setuju 35,53%, Setuju Setuju 29,97%, berarti siswi Muslim sangat antusias dalam belajar di Keputrian, sehingga diharapkan guru dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, dan kreatifitas yang tinggi lagi. Sedangkan jawaban siswi Muslim yakni Sangat Tidak Setuju 3,53%, dan Tidak Setuju 1,71%, dan Ragu-ragu 1,11%, berarti siswi Muslim kriteria ini kurang termotivasi dalam belajarnya sehingga lebih banyak terlambat datang, melihat gadget, makan, dan minum saat belajar, bahkan tidur saat pembelajaran.

Faktor ekstrinsik dengan indikator Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Hamalik (1995), yang persentase kedua tinggi yaitu 71,55%, siswi Muslim Menjawab Setuju 39,31%, dan Sangat Setuju 25,75%, berarti menunjukkan bahwa kenyamanan, dan waktu belajar sangat mempengaruhi motivasi belajar siswi Muslim (Winkel :105). Dan dari hasil wawancara dengan guru di Keputrian juga menyatakan bahwa faktor eksternal ini yang dapat mempengaruhi siswa adalah kondisi lingkungan belajar kondusif baik di sekolah, maupun keluarga. Pada penelitian Cahyani, dkk (2020) mengungkapkan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar siswai Muslim, karena guru dapat memuji, menegur, menghukum dan memberikan nasehat secara langsung kepada siswi Muslim, karena tindakan tersebut dapat membantu siswa dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Sedangkan jawaban dari siswi Muslim yaitu Sangat Tidak Setuju 3,23%, Tidak Setuju 2,11%, dan yang Ragu-ragu 1,15 %, berarti siswi Muslim kriteria ini motivasi belajarnya masih perlu ditingkatkan.

Faktor Ekstrinsik dari indikator yang tinggi, yaitu Adanya dorongan dan kebutuhan belajar dari luar (teman) dengan persentase 65,95%, dengan jawaban dari siswi Muslim yang Setuju 21,33%, dan Sangat Setuju 21,23%.

Berarti ada keantusiasan motivasi belajar siswi Muslim dalam bertanya, dan mencari sumber penunjang materi pembelajaran Keputrian tinggi. Sedangkan jawaban dari siswi Muslim yaitu Sangat Tidak Setuju 9,45% dan Tidak Setuju 7,23%, berarti hal ini menunjukkan bahwa faktor motivasi ini rendah, dan siswi Muslim perlu meningkatkan motivasi belajar di Keputrian. Sama halnya dengan jawaban siswi Muslim yang masih Ragu-ragu 6,71%. Faktor Ekstrinsik dengan indikator tinggi yaitu Adanya penghargaan dalam belajar 67,45%. Dengan jawaban dari siswi Muslim Setuju 33,53%, dan jawaban Sangat Setuju 29,17%, berarti siswi Muslim banyak yang ingin belajar dengan berharap penghargaan dan nilai yang baik untuk prestasinya, sehingga hal ini membutuhkan guru mengakui semangat dan potensi mereka dengan pujian, penghargaan fisik, dan pengakuan di publik, agar siswi Muslim selalu bersemangat belajar di Keputrian (Santrock : 476). Sedangkan siswi Muslim yang menjawab Sangat Tidak Setuju 1,53%, Tidak Setuju 1,23%, dan Ragu-ragu 1,99%, berarti siswi Muslim tidak antusias dengan indikator tersebut, dan motivasi belajarnya rendah, sehingga motivasi belajar siswi Muslim perlu ditingkatkan lagi.

Bahan evaluasi untuk penulis adalah dengan adanya Penguatan program keputrian. Melalui Evaluasi pada mayoritas siswi bermotivasi tinggi, sekolah dapat terus mengembangkan kegiatan keputrian sebagai sarana pembentukan karakter Islami, dan peningkatan kualitas belajar. Sedangkan Pendekatan khusus bagi motivasi rendah Perlu strategi tambahan seperti mentoring, pendekatan personal, atau integrasi nilai Islami dengan metode pembelajaran modern untuk meningkatkan motivasi kelompok kecil ini.

Oleh karenanya, siswi muslim sejatinya mempunyai Tujuan Pendidikan Islam sejatinya sesuai dengan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam adalah sebagai berikut (Mila Hasanah : 2022) yaitu ; 1). Tujuan Hakiki (*Ultimate Goal*), Pendidikan Islam bertujuan mengantarkan manusia menuju *insan kamil* (manusia sempurna) yang berorientasi pada pengabdian kepada Allah ﷻ. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga pembinaan ruhani agar manusia sadar akan hubungan dirinya dengan Tuhan. 2). Tujuan Individual yaitu dengan Membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, Mengembangkan potensi akal (*IQ*), emosi (*EQ*).

Dan spiritual (*SQ*) secara seimbang, Menumbuhkan kesadaran diri sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab atas dirinya, masyarakat, dan lingkungan. 3). Tujuan Sosial yaitu ; Pendidikan Islam diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Dan Menjadi sarana membangun persatuan dan kesatuan umat, serta mengembangkan budaya manusia yang berpedoman pada ajaran Islam. 4). Tujuan *Epistemologis*, yaitu menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas (Mila Hasanah : 2022), pendidikan Islam harus memiliki konsepsi jelas tentang manusia: pendidikan hanya untuk manusia, bukan makhluk lain. Maka, manusia yang dihasilkan adalah manusia berkepribadian muslim.

Dan Pendidikan Islam berfungsi sebagai proses *ta'dib* (pembentukan adab), yaitu menempatkan ilmu dan amal pada posisi yang benar sesuai dengan kehendak Allah. 5). Tujuan Praktis yaitu Menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman

dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Dalam konsep Islam, Rasulullah ﷺ mengajarkan, motivasi hidup berkaitan dengan tahapan hidup manusia.

Secara garis besar kehidupan manusia terbagi atas tiga (3) tahapan, yaitu ; a). Tahapan pra kehidupan dunia yang disebut alam perjanjian atau alam semesta (Dalam Al-Qur'an, surat Al-A'raf, ayat 172). Pada alam ini terdapat rencana atau desain Tuhan yang memotivasi kehidupan manusia di dunia ini. Isi motivasi ini adalah 'amanah', yang berkenaan dengan, tugas dan peran kehidupan manusia di dunia ini.

b). Tahapan kehidupan dunia, untuk aktualisasi diri terhadap amanah yang diberikan pada alam pra kehidupan dunia. Pada tahap ini realisasi, atau aktualisasi diri manusia termotivasi oleh pemenuhan amanah. Kualitas hidup seseorang sangat tergantung pada kualitas pemenuhan amanah. c). Tahapan alam pasca kehidupan dunia yang disebut hari penghabisan/pembalasan/hari penegakan keadilan.

Menurut Aam Nurhasanah, dan Richardus Eko Indrajit (2021) motivasi anak mengambil pemikiran *USAID DBE3 Life Skills for Youth*, diperuntukan guru, dengan menggunakan yaitu ; 1). Metode, kegiatan yang beragam, 2). Jadikan Siswi Muslim peserta aktif. 3). Membuat tugas yang menantang. 4). Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif. 5). Memberikan Tugas Secara Proposional. 6). Melibatkan diri untuk Membantu Siswi Muslim Mencapai Hasil. 7). Memberikan Petunjuk agar Siswi Muslim Sukses Belajar. 8). Menghindari Kompetisi Antar pribadi. 9). Memberikan Masukan. 10). Menghargai Kesuksesan, Keteladanan. 11). Antusias dalam Mengajar. 12). Menentukan Standar yang Tinggi bagi Semua Siswi Muslim. 13). Memberikan Penghargaan bagi Siswi Muslim yang lebih banyak. 14). Menciptakan Aktivitas yang Melibatkan Siswi Muslim. 15). Menghindari Penggunaan Ancaman. 16). Menghindari Komentar Buruk. 17). Mengenali Minat Siswi Muslim. 18). Bersikap Peduli/empati pada Siswi Muslim.

Dari konsep di atas tentunya memerlukan kedisiplinan, dengan etika guru dan Murid, menurut Imam Al-Ghazali (2018), yaitu ; 1) Mengutamakan kesucian jiwa dari kotoran-kotoran akhlak ; 2) Membatasi hubungan, dan merantau dari tanah air, agar dapat menyediakan hati untuk menerima Ilmu ; 3) Tidak menyombongkan diri kepada Ilmu ; 4) Tidak memperhatikan perbedaan-perbedaan manusia ; 5) Tidak meninggalkan satu cabang di antara cabang-cabang ilmu yang terpuji ; 6) Mengarahkan perhatian kepada Ilmu yang paling penting, yaitu ilmu akhirat.

Sedangkan penjelasan dari Rusyan, Kusdinar dan Arifin (1994:104) mengenai peran orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswi Muslim, yaitu ; 1. Orang tua harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar di rumah pada waktu-waktu belajar yang ditentukan. 2. Siswi Muslim tidak terlalu dibebani oleh tugas-tugas yang justru menimbulkan kelelahan jasmani, atau hilangnya minat belajar. 3. Orang tua harus memperhatikan anaknya dalam arti yang luas seperti kondisi fisik, hubungannya dengan saudara atau teman sebaya, dan lingkungan di sekitar tempat tinggal.

Jadi, sejatinya Motivasi belajar siswi Muslim sesuai dengan Islam yang berakar

pada nilai spiritual, dan tujuan hidup. Karena belajar sebagai kegiatan ibadah, yaitu dengan menuntut ilmu, yang merupakan kewajiban, dan bentuk pengabdian kepada Allah ﷻ. Pengabdian kepada Allah ﷻ dengan tujuan akhir dari perjalanan manusia adalah akhirat, dan motivasi tidak hanya untuk duniawi (prestasi akademik, pekerjaan sukses), tetapi juga untuk kebahagiaan ukhrawi. Karena semua itu adalah **nilai integratif, yang** ilmu sejatinya dapat membawa manfaat, membentuk akhlak, dan meningkatkan kualitas diri, serta masyarakat.

Kesimpulan

Motivasi belajar siswi Muslim menurut filsafat pendidikan Islam bersifat holistik yaitu secara spiritual, psikologis, sosial, moral, dan praktis. Filsafat pendidikan Islam menekankan bahwa motivasi belajar bukan hanya untuk prestasi akademik, tetapi juga untuk pembentukan karakter dan pengabdian kepada Allah ﷻ. Dengan memotivasi siswi Muslim dalam Keputrian SMA DA sejatinya berlandaskan nilai Islam, agar siswa diharapkan mampu menjadi generasi berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Dari temuan penelitian yang dilakukan di Keputrian SMA DA ini, diketahui bahwa penurunan motivasi belajar siswi Muslim pada kegiatan Keputrian berkaitan dengan dua (2) jenis faktor, yaitu faktor intrinsik, dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mendominasi dari indikator motivasi belajar, dengan indikator sangat tinggi yaitu memiliki Harapan dan Cita-cita Masa Depan, dan Hasrat dan keinginan belajar dari dalam.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar adalah metode mengajar guru yang monoton, dan kegiatan yang kurang menarik. Suasana kelas yang tidak kondusif, sehingga beberapa siswi datang terlambat, makan minum di ruangan, dan tidur di ruang kelas. Indikator Faktor eksternal yang penting dilakukan guru, dan mendominasi yaitu Indikator tinggi yaitu ; memberikan **Kegiatan yang menarik**, Penghargaan pada siswi Muslim, Dorongan keinginan belajar untuk nilai yang tinggi, dan Lingkungan kondusif bagi siswi Muslim pada kegiatan Keputrian di SMA DA.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual, sehingga mampu menumbuhkan minat, serta semangat belajar untuk memotivasi siswi Muslim di SMA DA. Penelitian di masa depan juga dapat difokuskan pada pengembangan strategi praktis untuk meningkatkan motivasi belajar di Keputrian (tambahan untuk nilai Pendidikan Agama Islam). Agar hasilnya tidak hanya menggambarkan faktor penyebab, tetapi juga memberikan solusi yang aplikatif, dan lebih relevan bagi dunia Pendidikan Islam. Dan juga memberikan tambahan waktu belajar di Keputrian yang lebih banyak, agar Siswi Muslim dapat belajar Pendidikan Agama Islam, dan Keterampilan Muslimah, juga dapat mempraktekannya di kehidupan sehari-hari, sehingga motivasi belajar Siswi Muslim dapat terlaksana dengan hasil yang baik, dan memenuhi keinginan Siswi Muslim, SMA DA, dan juga Orang tua Siswi Muslim.

References

- Abdullah, Abdurrahman. (2002). Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islami, Kontruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: UII Press.
- Adhetya, Cahyani. Iin Diah Listiana. dan Sari, Puteri, Deta, Lestari. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Islam. 3(1).
- Ajhuri, Kayyis, Fithri. (2021). Urgensi Motivasi Belajar Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Yogyakarta : Penebar Media Pustaka.
- Al-Ghazali, Imam. (2018). Mukhtasar Ihya' Ulumuddin. Depok : Penerbit Keira.
- Ananda, Rusydi. Fitri, Hayati. (2020). Variabel Belajar (Kompilasi Konsep). Medan : Penerbit. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Anggrayni, Yessi. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pengawetan Di SMK Negeri I Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta (Studi Kasus SMK Negeri 1 Pandak Kelas X Teknologi Hasil Pertanian 1). Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Baharudin. (2005). Aktualisasi Psikologi Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J, W. (2009). *Research design-qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Ca : Sage Publication.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali. (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Djamarah. Syaiful, Bahri. (1994). Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Emda, Amna. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 93-196. Diunduh 05 Maret 2023 dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838>.
- Hasanah, Mila. (2022). Filsafat Pendidikan Islam : Dasar, Tujuan, dan Implementasi dalam Pembentukan Manusia Paripurna. Rembiga : CV. Kanhayakarya.
- Hasibuan, Malayu. (2003). Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat. Abdillah. Candra Wijaya. Amiruddin. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Medan : Penerbit LPPPI.
- Hurlock, Elizabeth B. (2019). Psikologi Perkembangan. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ihsan, Farraz, Aulia. Juliani. Anisa, Dwi, Lestari. Indah, Sri, Ratih. Fatiyyah, Fitri. (2025). Kelemahan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Indonesia : Penyebab dan Solusi. Mesada : Journal of Innovative Research, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai.

- Jalaludin, Abdullah. (2018). Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta : Rajawali Pers
- Jamaris, Martini. (2015). Kesulitan Belajar. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Junarti, J. dan Gusti, Ayu, G, A. (2020). Faktor penyebab kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Palu. Jurnal Pendidikan IPS.
- Khoshnaw, D, S. Mustafa, F, A. Katona, T, J. dan Baranyai, B. (2025). *Indoor a Environmental Quality and Achieving Performance Goals for Classroom Enhancement : A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. Results in Engineering.*
- Kusumastuti, Erwin. (2020). Hakikat Pendidikan Islam. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.
- Komalasari, Y. (2022). Pengembangan Karier Wanita Berdasarkan Teori Motivasi Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow. EJurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar.* Yogyakarta: Deepublish.
- Maharani, Elisa. Sumanti. Hariki Fitrah. (2024). Motivasi Belajar Dalam Pendidikan : Konsep, Teori, Dan Faktor Yang Memengaruhi. Jakarta: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Maxwell, J, C. dan L,Parrott. (2005). *25 Ways to Win with People : How to Make Others Feel Like a Million Bucks.* Nashville. TN: Thomas Nelson.
- Mayasari, Novi. Johar, Alimuddin. (2023). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Banyumas : Penerbit Rizquna.
- Mayzura. Khairunnisa, Mifta, Ababil. Fadilah, Ramadhani, Br Ginting. Tiara, Lisa, Br Tarigan. (Juli 2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Miftah, Z. dan Rozi, F. (2022). Digitalisasi dan disparitas pendidikan di sekolah dasar. *Ibtida'*, 3(02).
- Mujib, Abdul. dan Yusuf, Mudzakir. (2001). Nuansa-Nuansa Psikologi Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudjiono, Dimyati. (2013). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad, Wildan, Imaduddin. (2023). Makna Khalifah dalam Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 30. Tafsiralquran.id.
- Monks F, J. (2017). Psikologi Perkembangan. Yogyakarta : Gadjah Mada Universty Press.
- Naibaho, L. Rantung, D, A. (2024). Peran Teknologi dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Kolaboratif Sains.
- Nata, Abuddin. (2003). Manajemen Pendidikan. Jakarta : Pranada Media.
- Nurhasanah, Aam. Richardus Eko Indrajit. (2021). Parenting 4.0. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Ola Sastalya. (6 November 2025). Menemukan Hikmah Pendidikan Islam dalam Perspektif. Filosofis. Kompasiana.com.
- Oemar Hamalik. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

- Omar, Muhammad, Al-Toumy, Al-Syaibany. (1979). Falsafah Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Purwanto, Ngalim. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, Aura, Yesisco. Afdhal. (2025). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Geografi, Kelas XI, Di SMAN 2, Rambatan. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang.
- Rasyid, Halim. Sukardi. Endang Tri Pujiastuti. (Mei-Agustus 2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa, SMA Al-Hikmah, Pulo Gagung, Jakarta Timur Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Ekonomi dan Industri.
- Rini, Chandra Puspita. (2018). Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Daarul Ilmi Kabupaten Tangerang. JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education). 2(2).
- Rochmah, Elfi, Yuliani. (2005). Psikologi Perkembangan. Ponorogo : STAIN Ponorogo Press.
- Sama'. Annisa, Wahyuni. Anastasia, Dewi, Anggraeni, Tonasih. dan Kawan-kawan. (2021). Psikologi Pendidikan. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Santrock, John W. (2014). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sari, D, A, P. Fajar, I, M. (2025). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Penggunaan Artificial Intelligence Untuk Pengelolaan Pendidikan Islam. Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Sardiman, A.M. (2018). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Edisi Revi. Jakarta: Rajawali Perss.
- Schunk, D, H. dan Zimmerman, B. (2011). *Handbook of Self Regulation of Learning and Performance*. New York : Taylor and Francis.
- Slamento, (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Strauss, Anselm. Dan Juliet, Corbin. (1997). Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik, dan Teori. Surabaya : Bina Ilmu Offset.
- Subaidi, Agus. (2016). *Self-efficacy* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. Sigma.
- Sudirman. Nasrianty. Nia, Kurniawati. Ketut, Sepdyana. Dan Kawan-kawan. (Februari 2023). Proses Belajar Dan Pembelajaran. Bandung : Penerbit. CV. Media Sains Indonesia.
- Subrata. Sumadi. (1984). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, V, Wiratna. (2025). Metodologi Penelitian. Yogyakarta : PT.Pustaka Baru.
- Sukmadinata. Nana, Syaodih. (2004). Landasan Psikologi proses Pendidikan. Jakarta : PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R, and D. Bandung: Alfabeta.

- Susanti, S. Aminah, F. Assa'idah, I, M. Aulia, M,W. dan Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Pedagogik : Jurnal Pendidikan dan Riset.
- Syah, Muhibbin. (1995). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan baru. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Syam, A. dan Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare. Jurnal Biotek Vol.5.
- Tamboto, Henry, Jeheskiel, Daniel. Herman Philips Dolonseda. (Maret 2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Digital : Studi Kasus Di SMA Negeri I Wori Minahasa Utara. Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Manado.
- Tirtarahardja, Umar, dan La Sulo. (2008). Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah, B. (2016). Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warschauer, M. (2004). *Technology and social inclusion: Rethinking the digital divide*. MIT Press.
- Winkel, W. S. (1991). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.